

## Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gmim Wailan

<sup>1</sup>Deisye Supit, <sup>2</sup>Meily Ivane Esther Neman, <sup>3</sup>Harol R Lumapow, <sup>4</sup>Jeffry S.J Lengkong,  
<sup>5</sup>Yusak Ratunguri

Universitas Klabat<sup>1</sup>, Universitas Klabat<sup>2</sup>, Universitas Negeri Manado<sup>3</sup>, Universitas Negeri Manado<sup>4</sup>,  
Universitas Negeri Manado<sup>5</sup>

Email : [deisyesupit@unklab.ac.id](mailto:deisyesupit@unklab.ac.id)<sup>1</sup>, [meilyneman@unklab.ac.id](mailto:meilyneman@unklab.ac.id)<sup>2</sup>, [harollumapow@unima.ac.id](mailto:harollumapow@unima.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jeffrylengkong@unima.ac.id](mailto:jeffrylengkong@unima.ac.id)<sup>4</sup>, [yusakratunguri0@gmail.com](mailto:yusakratunguri0@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM Wailan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan sudah baik yaitu dengan cara: 1) Menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan 2) Menciptakan persaingan atau kompetisi, dengan memberikan pertanyaan rebutan 3) Mengadakan evaluasi/tes, dengan memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa 4) Memberi nilai dalam bentuk angka, nilai yang diperoleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90 5) Memberikan pujian, dengan kata-kata sanjungan yang menyemangati hati siswa 6) Memberikan hukuman, seperti berdiri di depan kelas dengan tujuan memberikan efek jera 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, dengan mencatat kembali materi, membaca kembali yang sudah di catat, dan memberikan tugas 8) Membantu kesulitan belajar siswa, dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa 9) Memberitahukan hasil belajar, dengan mengumumkan hasil yang diperoleh siswa secara lisan juga tulisan 10) Memberikan hadiah, dengan memberikan sebuah buku tulis.

**Kata kunci:** Peran guru sebagai motivator, Minat belajar

### Abstract

This study aims to determine the teacher's role as a motivator in increasing the learning interest of fourth grade students at SD GMIM Wailan. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's role as a motivator in increasing interest in learning for fourth grade students at SD GMIM Wailan is good, namely by: 1) Using various methods, such as lectures, discussions, questions and answers, and also assignments 2) creating competition or competition, by giving contested questions 3) Conducting evaluations, by giving questions to determine the extent to which the learning is absorbed by students 4) Giving grades in the form of numbers, the scores obtained vary between 80 and 90 5) Giving praise, with words flattery that encourages students' hearts 6) Giving punishment, such as standing in front of the class with the aim of providing a deterrent effect 7) Forming good study habits, by re-recording material, rereading what has been done, and assignments 8) helping students' learning difficulties, by

doing personal approach to students 9) Inform learning outcomes, by announcing the results obtained get it verbally as well as in writing 10) Give a Gift, by giving a notebook.

**Keywords:** *The role of the teacher as a motivator, interest in learning*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan formal bagi anak. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh. Dimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto 2015: 180). Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layak seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar.

Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional. (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, Slameto (2015: 180-181).

Dari penjelasan di atas, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru di Sekolah Dasar sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, Mulyasa (2009:35). Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaranpun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar tuntuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik.

Secara teoritis, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai educator, manager, innovator, dan motivator. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru. Dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang menggurui anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, motivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terlebih khusus meningkatkan minat belajar siswa agar menjadi siswa yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM Wailan?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Gmim Wailan.

Peran guru secara umum meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya, Amirudin, 2013.

Menurut Sanjaya (2013:29-31) peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri. Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu: (1) memberi angka, sebagai simbol yang kita berikan kepada siswa yang berhasil dalam belajar agar dia lebih giat lagi belajar (2) hadiah, memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi untuk memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu siswa yang belum mendapatkan akan termotivasi untuk mengejar temannya yang berprestasi (3) kompetisi, guru harus berusaha mengadakan kompetisi/saingan diantara siswanya agar prestasi belajarnya meningkat dan siswa akan berusaha memperbaiki hasil prestasi belajarnya yang telah dicapainya sebelumnya (4) pujian, sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun agar siswa lebih termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan pujian tersebut (5) hukuman, hukuman ini diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau untuk merubah diri dan memacu motivasi belajarnya (6) memberi ulangan atau evaluasi (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik (8) membantu kesulitan belajar siswa secara individu ataupun kelompok (9) menggunakan metode yang bervariasi (10) memberitahukan hasil belajar.

Menurut Slameto (2015:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam belajar keberadaannya sangat penting sekali karena dengan minat itulah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran, tertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri. Menurut (Safari,2003:60) indikator minat ada empat, yaitu 1) perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. 2) ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. 3) perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tersebut, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. 4) keterlibatan siswa keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Sumandi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) ada dua, yaitu faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri, berupa pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Dan faktor eksternal adalah suatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri sendiri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Ada banyak upaya meningkatkan minat belajar pada siswa seperti yang dikemukakan oleh Salmeto, membangkitkan minat belajar siswa yang baru adalah dengan mengembangkan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang sudah ada membentuk minat yang baru juga merupakan langkah yang baik yaitu bisa dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, dan menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat menggunakan intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik (Slameto, 2015:181).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2010:6).

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Wailan. Berlokasi di Jalan Teteneman lingkungan III kelurahan Wailan Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa dan guru kelas IV SD GMIM Wailan. Data yang dikumpulkan ialah data peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa dan data minat belajar siswa itu sendiri. Subjek pada penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SD GMIM Wailan, begitu pula guru dan siswa kelas IV tersebut menjadi informan dalam penelitian ini. Informan dipilih dengan Teknik *purposive sampling* maksudnya sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2017:218-219) yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yang menyatakan aktifitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktifitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi teori dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan, penulis mengumpulkan data melalui observasi pada tanggal 11 April 2022, 20 April 2022 dan wawancara pada tanggal 20 April 2022, 25 April 2022 dan 9 Mei 2022 dan juga

dokumentasi. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang diterpkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan dan materi yang disampaikan pun dapat mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan beberapa metode seperti cerama, tanya jawab dan juga penugasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru, guru biasanya menggunakan metode-metode yang bervariasi, yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan sering juga menggunakan metode demonstrasi. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari siswa NP, menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru sering bertanya, bercerita dan sering mengadakan diskusi.

b. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik persaingan individu maupun kelompok, cara tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena kompetisi diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan ini dapat membantu minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran guru mengadakan kompetisi individu. Dimana guru memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa dan siswa berlomba-lomba menjawab sehingga menimbulkan persaingan terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru, bahwa dalam proses pembelajaran sering melakukan kompetisi secara individu maupun kelompok dengan memberikan pertanyaan rebutan secara lisan dan juga sering memberikan soal-soal secara tulisan. Dan hal ini diperkuat dengan hasil jawaban dari siswa AK, menyatakan bahwa guru pernah mengadakan kompetisi bagi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan.

c. Mengadakan Evaluasi/Tes

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa dan untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran guru mengadakan tes diakhir pembelajaran dengan memberikan soal-soal yang dijawab secara mandiri oleh siswa. Denga cara tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru, biasanya di setiap akhir pembelajaran mengadakan tes dengan memberikan soal-soal untuk mengetes apakah siswa memperhatikan materi atau tidak. Dan diperkuat dengan jawaban dari siswa AK yang bahwasannya memang diakhir pembelajaran guru sering memberikan soal-soal kepada mereka.

d. Memberikan Nilai dalam Bentuk Angka

Memberi nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan dapat menimbulkan minat belajar siswa untuk mengejar nilai sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil observasi, setelah guru mengadakan tes, guru memberikan penilaian terhadap hasil dari siswa dalam bentuk angka. Nilai atau angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa, nilai yang di peroleh oleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru, bahwa penilaian yang diberikan pertama mengenai sikap atau perbuatan yang selanjutnya dengan penilaian dalam bentuk angka. Dan diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa NP bahwa kalau mengerjakan tugas tentunya ibu guru selalu memberikan nilai pernah 85 dan 90.

e. Pujian

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang berhasil memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajara. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Dengan memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan, guru memberikan pujian kepada siswa seperti "kamu pintar, pertahankan ya". Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru bahwa biasanya memberikan pujian kepada siswa contoh kecilnya dengan mengatakan kamu pintar, karena dengan cara kecil seperti ini tentunya mereka akan lebih semangat. Dan diperkuat dengan jawaban dari siswa KL bahwa guru pernah memberikan pujian kepada siswa seperti "kamu bagus, pertahankan ya"

f. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk motivasi kepada siswa, hukuman tidak identik dengan kekerasan. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa berupa disuruh berdiri di tempat duduk dan juga menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai. Hukuman ini diberikan dimaksudkan untuk mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru, bahwa sering memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas juga kepada siswa yang hanya bermain pada saat proses belajar dengan menyuruh berdiri di tempat atau di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari siswa RW bahwa hukuman yang diberikan guru yaitu disuruh berdiri di tempat duduk juga di depan kelas.

g. Membentuk Kebiasaan Belajar Yang Baik

Membentuk kebiasaan belajar merupakan suatu aspek pembentukan sikap dan tingkah laku yang akan membentuk karakter yang baik seperti rajin, tekun dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk mencatat yang ada di papan tulis, membaca kembali apa yang sudah dicatat, memberikan tugas, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan berbagai sumber belajar, yang semua itu dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru, bahwa dalam proses pembelajaran untuk membentuk kebiasaan belajar siswa dengan cara menyuruh mencatat kembali materi yang ada di papan tulis supaya siswa dapat mempelajarinya kembali, juga memberikan tugas-tugas. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari siswa ST bahwa guru selalu memerintahkan semua siswa untuk mencatat kembali materi yang sudah ditulis oleh ibu guru di papan tulis.

h. Membantu Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran ada siswa yang menagalami kesulitan dalam belajar dan guru membantu siswa tersebut dengan melakukan pendekatan personal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru bahwa membantu kesulitan yang dialami siswa dengan mengadakan pendekatan dan memberikan semangat, motivasi-motivasi dan arahan agar supaya siswa tersebut semangat dan senang belajar. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil jawaban dari siswa RW bahwa guru sering menanyakan apa yang menjadi kesulitannya dalam pembelajaran dan membantu serta memberikan semangat.

i. Memberitahukan Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau

kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dikelas. Berdasarkan hasil observasi, setelah guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan mendapatkan nilai, guru menyampaikan hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ulangan dengan mengumumkan atau memberitahukan nilai atau hasil dari siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru, bahwa setelah selesai memeriksa pekerjaan siswa, guru menyampaikan nilai yang didapat secara lisan juga tulisan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa KL yang menyatakan bahwa gurunya mengumumkan secara lisan dan juga ditulis dibuku.

j. Memberikan Hadiah

Sebuah penghargaan dari guru kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas merupakan bentuk atau cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan kepada siswanya. Dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membuatnya senang, salah satunya hadiah. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan hadiah sebuah buku tulis kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi pada tugas yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru, bahwa sering menyampaikan kepada siswa kalau siapa yang mendapat nilai yang bagus pasti ibu akan memberikan hadiah, biar hanya buku tulis saja. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa AK bahwa pemberian hadiah yang diberikan oleh gurunya berupa buku tulis.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Sanjaya, ada sepuluh cara yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan sepuluh cara tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan sudah baik. Ada beberapa cara yang dapat digunakan guru sebagai motivator dalam pembelajaran yaitu: dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan metode lainnya yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Juga dengan menciptakan persaingan atau kompetisi, baik secara individu maupun kelompok seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan agar supaya dapat memotivasi siswa untuk lebih kuat lagi dalam belajar. Dengan mengadakan evaluasi/tes untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dengan mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan soal-soal. Dengan memberikan pujian yang berupa sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, menarik dan mendukung hasil karya seseorang. Kata-kata sanjungan seperti kamu bagus, kamu pintar merupakan suatu bentuk pujian yang paling mudah dan dikatakan sederhana, tetapi dengan kata-kata tersebut dapat menyemangati siswa. Dengan memberikan hukuman, hukuman merupakan bentuk motivasi kepada siswa dan hukuman tidak identik dengan kekerasan, karena pemberian hukuman tentunya diberikan tanpa alasan, pembeberian hukuman seperti berdiri di tempat duduk atau di depan kelas dan diberikan tugas merupakan cara untuk memberikan efek jera agar supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, merupakan suatu aspek pembentukan sikap dan tingkah laku yang akan membentuk karakter yang baik seperti rajin, tekun dan disiplin dengan cara mencatat kembali materi yang ada di papan tulis, membaca kembali materi yang sudah dicatat, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan tugas. Dengan membantu kesulitan belajar siswa, dengan cara mengadakan pendekatan, memberikan semangat, motivasi-motivasi, arahan dan tuntunan kepada siswa agar supaya kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi. Dengan memberitahukan hasil belajar,

hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran, dengan memberitahukan atau mengumumkan nilai hasil belajar secara lisan maupun tulisan. Dan juga dengan memberikan hadiah sebagai suatu penghargaan kepada siswa yang berhasil mendapat nilai tinggi dengan memberikan sebuah buku tulis, buku gambar dan pensil warna merupakan cara yang bagus yang dapat memotivasi siswa yang lain juga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM Wailan mengenai Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM Wailan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan sudah baik yaitu dengan cara: 1) Menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. 2) Menciptakan persaingan atau kompetisi dengan memberikan pertanyaan rebutan. 3) Mengadakan evaluasi/tes dengan memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa. 4) Memberi nilai dalam bentuk angka, nilai diperoleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90. 5) Memberikan pujian dengan kata-kata sanjungan yang menyemangati hati siswa. 6) Memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas dengan tujuan memberikan efek jera. 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan mencatat kembali materi, membaca kembali materi yang sudah dicatat dan memberikan tugas. 8) Membantu kesulitan belajar siswa dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa. 9) Memberitahukan hasil belajar dengan mengumumkan hasil yang diperoleh siswa secara lisan juga tulisan. 10) Memberikan hadiah dengan memberikan sebuah buku tulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2018. *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III sd negeri 183/I hitan lindung muara bulian*. (online) diakses tanggal 4 mei 2021.
- Amirudin. 2013. *Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah*
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Paus, J. R, Marentek, L. K. M, Rorimpandey, W. H, Kaunang, S. E. J, Kumaat, T. D. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.